

BABA IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang dimanfaatkan

Berdasarkan hasil wawancara dari 90 orang responden termasuk (*key informant*) yang terdiri dari: (1) masyarakat Pantura yang mengetahui tentang tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) (pembuat olahan dan pengrajin) (2) kepala desa; (3) pembudidaya Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman); (4) masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret 2011 diperoleh 10 jenis palem diantaranya Siwalan atau Cemat (*Borassus flabellifer* L.), Kelapa (*Cocos nucifera* L.), Aren (*Arenga pinnata* M.), Pinang atau Jambe (*Areca catechu* L.), Palem raja (*Caryota no*), Palem kipas (*Livistona spp*), Gebang (*Corypha utan* L.), Kurma (*Phoenix paludosa*), Rotan (*Korthalsia flagellaris* M.) dan Salak (*Salacca edulis*)

Jenis Arecaceae memiliki arti penting sebagai sumber karbohidrat yang berupa pati atau gula seperti pada Siwalan atau Cemat (*Borassus flabellifer* L.), Kelapa (*Cocos nucifera* L.), Aren (*Arenga pinnata* M.), dapat digunakan sebagai minuman atau buah seperti Siwalan, Aren, Kelapa, sebagai bahan anyaman untuk kerajinan rumah tangga dari Kelapa dan Siwalan, dan juga sebagai bahan bangunan seperti Kelapa.

Meskipun begitu banyak manfaat yang telah dikenal oleh masyarakat dari jenis-jenis famili Arecaceae namun masih ada satu potensi dari Arecaceae sebagai tanaman obat seperti; Aren (*Arenga pinnata*) berkhasiat diuretik, sariawan,

sembelit dan batu ginjal. Pinang (*Areca cathecu*) menyembuh penyakit cacangan, kudis, disentri, difteri, batu ginjal, sariawan, mimisan, menghindari penyakit gigi dan menambah vitalitas seksual. Siwalan (*Borassus flabellifera*) mencegah penyakit dalam perut, membunuh cacing, susah buang air besar, disentri, bengkak limpa, penawar racun dan malaria. Kelapa (*Cocos nucifera*) air buahnya memiliki kandungan mineral alami dan protein berkualitas tinggi sangat baik untuk pertumbuhan dan perbaikan sel-sel dalam tubuh (Sharma,2002).

Jenis- jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) itu sangat banyak macam atau jenisnya tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi empat jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) karena dari keempat jenis tumbuhan tersebut paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan. Selain itu tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) banyak dijumpai dan ditanam oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan. Kegunaan empat Jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang dikenal sebagian besar responden sebagaimana tertera pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang dimanfaatkan

No	Nama spesies (umum/lokal)	Nam ilmiah	Organ yang digunakan	Manfaat/ kegunaan
1	Siwalan atau cematan	<i>(Borassus flabellifer L.)</i>	Bunga jantan (Nira/ Getah)	Gula padat jawa, gula jawa cair, legen, tuak
			Daun	Pembungkus makanan, ketupat, anteng/ tas,

				tumbu, putung, timba, mainan anak- anak, tempat pisau, gayung, kalung ternak, atap gubuk
			Buah	Buah siwalan, selai/ campuran makanan.
			Batang	Kayu bakar, bahan bangunan, bahan kerajinan.
			Sabut	Pakan ternak dan kayu bakar
			Akar	Kayu bakar
2	Kelapa	(<i>Cocos nucife L.</i>)	Daun	Janur, pembungkus makanan, ketupat atap gubuk.
			Buah	Santan, srandeng, parutan kelapa, campuran es, blondo, minyak klentik
			Batang	Jembatan, bahan

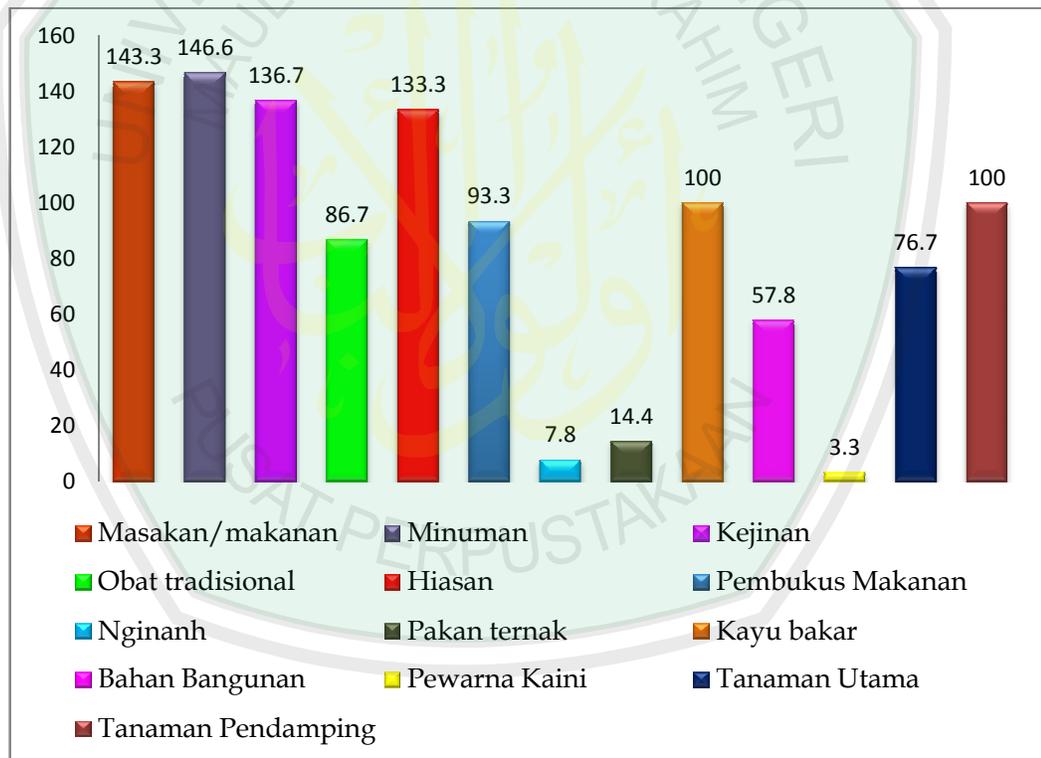
				bangunan, kayu bakar, bahan kerajinan.
			Sabut	Sapu, rujuk,
			Tempurung	Bahan kerajinan (pernak- pernik dan alat-alat rumah tangga)
			Lidi	Sapu, biting
			Akar	Kayu bakar
3	Aren	(<i>Arenga piñata</i> <i>M.</i>)	Daun	Pembungkus makanan, pembungkus rokok
			Buah	Kolang- kaleng
			Batang	Kayu bakar dan bahan kerajinan
			Akar	Diuretik, kayu bakar
4	Pinang atau Jambe	(<i>Areca cathecu</i> L.)	Buah	Nginang, pewarna kain,
			Bunga	Obat pegal- pegal
			Daun	Pembungkus rokok

			Batang	Panjang pinang, kayu bakar, jembatan, bahan bangunan.
			Akar	Kayu bakar

Hasil wawancara menunjukkan pemanfaatan bagian dari organ tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) cukup bervariasi mulai dari organ batang, daun, buah dan bunga masing-masing mempunyai manfaat yang berbeda-beda serta menghasilkan lebih dari satu produk. Selain itu juga memiliki nilai guna dan ekonomi tinggi. Jenis-jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Pantura adalah seperti yang tertara di tabel (4.1). Pemanfaatan keempat jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan 4 jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) tersebut dimanfaatkan sebagai; (1) masakan 143,3% (2) minuman 146,6 (3) kerajinan 102,2% (4) obat tradisional 86,7% dan (5) hiasan 133,3% (6) pembungkus makanan 93,3% (7) ngingang/ menyirih 7,8% (8) pakan ternak 14,4% (7)kayu bakar 100% (8) bahan bangunan 57,8% (9) pewarna kain 3,3% (10) tanamn utama 76,7% (12)tanaman pendamping 100% .

Menurut Siregar (2005), tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) adalah salah satu family tumbuhan terpenting bagi manusia. Anggotanya banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari misalnya sebagai bahan kerajinan, makanan dan minuman, obat tradisional, hiasan, bahan bangunan dan sebagainya.

Pemanfaatan tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan sangat beragam, umumnya tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Pantura memanfaatkan tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) untuk berbagai keperluan, diantaranya bahan makanan, minuman, kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional, tanaman hias dan sebagainya. Persentase penggunaan jenis tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Persentase Penggunaan Jenis Tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman)

Keanekaragaman tumbuhan dengan beragam manfaatnya ini merupakan suatu bukti kebesaran Allah SWT yang menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan

beragam manfaat yang tidak lain adalah rezeki yang bisa diambil oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Keanekaragaman hayati ini juga diikuti dengan berbagai macam manfaat bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam yang terdapat di bumi ini pada dasarnya merupakan amanat dan anugrah Yang Maha Esa yaitu dengan cara mendayagunakan keanekaragaman tersebut untuk kehidupan (AL-Qaradhawi,2002). Allah SWT berfirman dalam Surah Qaaf ayat 9-11 sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾ رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, untuk menjadi rezki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan” (Q.S. Qaaf: [50] 9-11).

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menurunkan air hujan dan dengan air hujan itu tumbuhlah pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen, seperti gandum dan padi. Allah SWT juga menumbuhkan dari kebun-kebun bijian-bijian yang dipanen, pohon kurma yang menjulang tinggi ke langit sebagai bahan makanan dan rezeki untuk seluruh hamba Allah baik yang beriman maupun yang kafir (Asy-Syanqithi, 2006).

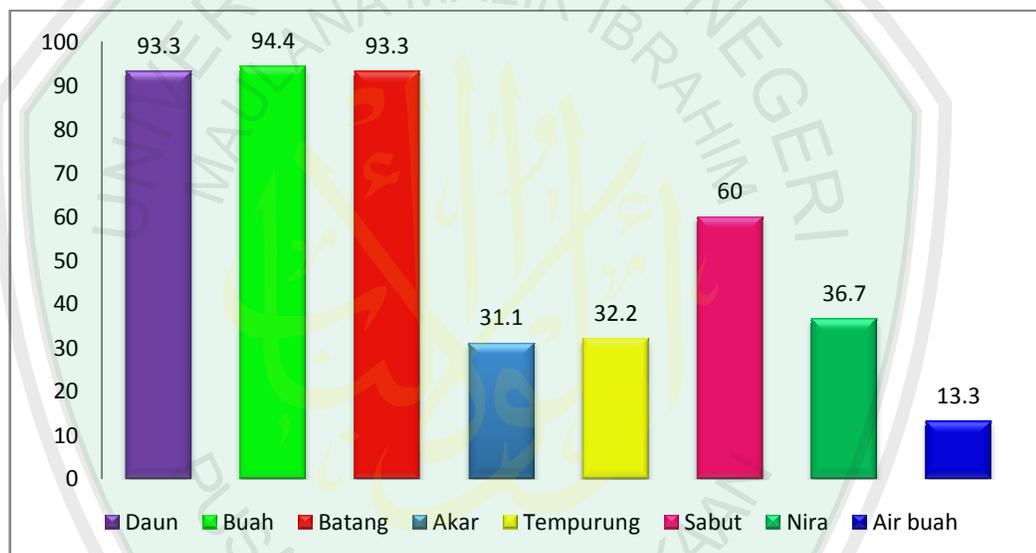
4.2 Bagian Oragan Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang dimanfaatkan

Bagian tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang digunakan sebagian besar buah, daun, dan batang. Untuk pembungkus makanan sebagian besar masyarakat Pantura menggunakan daun, untuk pembuatan kerajinan sebagian besar menggunakan daun, tempurung dan batang, untuk campuran Es sebagian besar menggunakan buah, dan untuk pembuatan obat tradisional sebagian besar menggunakan buah, akar, nira dan air dalam buah tersebut sebab yang semua itu ada dalam penguasaan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya ini tidak diciptakan dengan sia-sai, tetapi memiliki fungsi masing-masing. Gunawan (2007) menambahkan, bahwa buah banyak mengandung unsur potensial yang dapat membersihkan sisa-sisa makanan dari usus besar; buah menghemat energi karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang; buah memasok energi lebih cepat, karena zat gulanya bisa langsung diserap oleh tubuh.

Berdasarkan hasil persentase pada (Gambar 4.1). Bagian tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang banyak digunakan adalah buah (93.3%), daun (94.4%), batang (93.3%), Akar (31.1), Tempurung (32.2), sabut (60%), Nira (36.7), dan air buah (13.3). Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias diantaranya pohon jambe atau pinang, kelapa dan aren. Tumbuhan yang dimanfaatkan buah, nira dan air buahnya sebagai bahan campuran es diantaranya buah siwalan, buah kelapa dan buah aren. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk obat tradisional diantaranya siwalan, kelapa, aren dan jambe atau pinang.

Bagian tumbuhan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan adalah nira, tempurung dan air buah.

Hanya sedikit tumbuhan dari tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) yang dapat dimanfaatkan nira, tempurung dan air buah. Hasil persentase data dari wawancara dengan beberapa responden menunjukkan bahwa masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan sangat jarang mengolah bagian tumbuhan seperti nira, tempurung dan air buah. Tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) yang dimanfaatkan nira, tempurung dan air buah adalah siwalan dan kelapa.



Gambar 4.2. Persentase bagian organ tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) yang dimanfaatkan

Allah SWT telah menciptakan tumbuhan di bumi seisinya dengan beraneka ragam bentuk, rasa dan kegunaannya. Allah SWT juga melebihi manfaat dari masing-masing tumbuhan. Tumbuhan berkayu dapat diambil batangnya untuk bahan bangunan dan kayu bakar, tumbuhan yang menghasilkan buah dapat dimanfaatkan buahnya untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan,

daunnya pun mempunyai manfaat yang sangat besar, yaitu sebagai pembungkus makanan dan bahan kerajinan, hal ini telah dijelaskan dalam firmanNya;

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبَّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى
بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفُضَلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



Artinya: Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir (Q.S. Ar-Ra'du [13]:4).

Allah mencimpatakan tumbuh-tumbuhan yang beranekaragam dan semuanya itu memiliki fungsi masing-masing yang dapat memberi manfaat bagi manusia. Agar kita senantiasa berfikir dan mengingatNya atas Rahman dan RohimNya pada kita semua. Pemanfaatan tumbuhan yang ada disekitarnya bukan saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan nilai-nilai budaya lainnya.

4.3 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman)

Pemanfaatan Tumbuhan Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) untuk keperluan masakan, minuman, kerajinan, obat tradisional, dan hiasan cukup bervariasi. Cara pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) dibahas sebagai berikut ini;

1. Masakan .

- Gula jawa padat

Nira siwalan, Aren, dan Kelapa yang telah disadap disaring kemudian dimasak dalam dandang selama 2 jam hingga nira tersebut mengental.

➤ Gula jawa cair

Nira siwalan, yang telah disadap disaring kemudian dimasak dalam dandang selama 1 ½ jam hingga warna kecoklatan.

➤ Santan

Satu buah kelapa yang sudah tua diambil daging buahnya diparut kemudian dikasih air secukupnya dan diperas jadilah santan untuk membuat kue, masakan dan minuman.

➤ Srundeng

Satu buah kelapa dan diparut, kemudian di beri cabe merah besar dan kunir yang telah di tumbuk, dicampurkan parutan kelapa dan bumbu tersebut kemudian di sangrai hingga warna kecoklatan.

➤ Rujak sepet/sabut

Buah kelapa muda diambil sepet atau sabutnya ditumbuk dan dicuci/direndam 3jam kemudian ditambahkan bumbu rujak seperti cabe dan gula jawa.

➤ Blondo

Buah kelapa diparut diambil santannya, kemudian di masak hingga mendidih sampai habis Santanny endapaan dari santan tersebut yang dinamakan dengan blondo dan bisa dimakan.

➤ Minyak klentik

Buah kelapa diparut diambil santannya, kemudian dimasak hingga mendidih hingga sampai habis santanya kemudian ditiriska sehingga jadi minyak klentik.

➤ Selai

Daging buah yang tua, yang kekuningan dan berserat, dimasak terlebih dahulu. Cairan kekuningan dari buah tersebut, diambil untuk dijadikan campuran panganan atau kue-kue; atau untuk dibuat menjadi selai.

➤ Buah siwalan

Buah siwalan dipisahkn dari sabutnya kemudian dikupas kilit buahnya kemudian dicici dan dimakan.

➤ Buah Kelapa

Buah kelapa muda kemudian dibelah dan daging buahnya diambil dengan menggunakan sendok.

➤ Kolang-kaleng

Buah aren dipisahkan dari kuli buahnya kemudian dimasak hingga lender atau getahnya hilang, setelah dimasak baru bisa dimakan.

➤ Gula kelapa/golo kelopo

Satu buah kelapa yang tua diparut memanjang, disiapkan adonan gula putih yang dicairkan dengan air hangat secukupnya, kemudian parutan kelapa di campur dengan gula tersebut, di masukan dalam cetakan, dan di jemur hingga kue tersebut kering.

2. Minuman

- a. Nira atau legen yang disadap dari tandan (bunga jantan) diberi air kemudian dikonsumsi.
- b. Tuak: Nira atau legen yang telah difermentasi selama sehari semalam.
- c. Es dawet siwalan; Buah siwalan dipotong dadu, kemudian dikasih santan, gula jwa cair dan es batu.
- d. Es degan; Buah kelapa muda diambil daginging buahnya, kemudian dikasih kelapa di kasih gula cair dan es batu.
- e. Es Campur; Buah aren (kolang-kaleng) yang sudah dimasak dijadikan campuran pada es campur.

3. Obat tradisional

- a. Batu ginjal:
 1. Nira siwalan atau legen yang masih asli diminum setiap hari.

2. Akar Aren dicampur dengan daun keji beling, akar Alang-alang, meniran dan ditambahkan air, kemudian diminum sehari sekali.

b. Koreng

Pinang, gambir, kapur sirih masing-masing sebesar telur cecak, tembakau sebesar ibu jari dan 1 lembar daun sirih segar. Bahan-bahan tersebut dicampur lalu ditumbuk halus. Dilumurkan pada koreng yang telah dibersihkan.

c. Luka: Biji jambe atau pinang ditumbuk halus, untuk dipakai pada luka.

d. Kudis

Biji jambe atau pinang ditumbuk halus, tambahkan sedikit air kapur sirih sampai menjadi adonan seperti bubur. Dipakai untuk memoles bagian tubuh yang kudis.

Nonaka (1989) menyebutkan bahwa biji buah pinang mengandung proantosianidin, yaitu suatu tannin terkondensasi yang termasuk dalam golongan flavonoid. Proantosianidin mempunyai efek antibakteri, antivirus, antikarsinogenik, anti-inflamasi, anti-alergi, dan vasodilatasi (Fine, 2000).

e. Pegal-pegal

Tandan bunga jambe atau pinang yang belum mekar dihaluskan kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang pegal-pegal.

f. Kolera; Air kelapa dicampur dengan santan kemudian diminum secukupnya.

g. Gatal-gatal

Air kelapa muda kemudian diminum digunakan untuk mengobati penyakit gatal-gatal yang disebabkan oleh penyakit cacar, campak, dan penyakit kulit lainnya.

Air kelapa selain sebagai minuman segar juga mengandung bermacam-macam mineral, vitamin dan gula serta asam amino esensial sehingga dapat dikategorikan sebagai minuman ringan bergizi tinggi dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit (Balitro, 2009).

Menurut Karyadi dan Mulihal (1988), kandungan mineral K pada air kelapa adalah yang tertinggi, baik pada air kelapa tua maupun air kelapa muda. Mengonsumsi mineral K yang tinggi dapat menurunkan hipertensi serta membantu mempercepat absorpsi obat-obat dalam darah (Kumar 1995).

Air kelapa juga mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai minuman isotonik, karena secara alami air kelapa mempunyai komposisi mineral dan gula yang sempurna sehingga mempunyai kesetimbangan elektrolit seperti cairan tubuh manusia (Prastowo, *et al*, 2008).

4. Kerajinan

a. Alat-alat rumah tangga

- 1) Entong; Pohon tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) yang sudah tua di graji/dipotong, kemudian dihaluskan untuk dijadikan entong.
- 2) Irus; Tempurung kelapa yang sudah dipisahkan dari dagingnya, kemudian dihaluskan dengan rempelas.

b. Pernak-pernik

- 1) Bros; Tempurung kelapa yang sudah dipisahkan dari dagingnya, kemudian dihaluskan dengan rempelas, kemudian dimodif menjadi binatang dan sebagainya.

c. Anteng/ Tas; Daun tua siwalan di jemur, kemudian dibuat kerajinan anteng/tas.

- d. Tumbuh: Daun tua siwalan di jemur, kemudian dibuat kerajinan tumbuh.
- e. Sapu lidi: lidi dari tumbuhan kelapa dan aren yang sudah tua dibersihkan dan dijadikan sapu.
- f. Mainan anak-anak ; Daun tua siwalan di jemur, kemudian dibuat mainan anak-anak.
- g. Kalung ternak: Daun tua siwalan di jemur, kemudian dibuat kalung ternak.
- h. Atap gubuk; Daun tumbuhan siwalan atau kelapa yang sudah tua.
- i. Sapu sabut: Sabut-sabut dari kelapa yang tua dijadikan sapu sabut.
- j. Timbah/tempat mengambil nira: Daun tua siwalan dijemur, kemudian dijadikan kerajinan timbah.
- k. Putung: daun muda dari siwalan dijadikan kerajinan putung.
- l. Tempat mengambil nira/timbah; Daun tua siwalan dijemur dan dibuat kerajinan untuk mengambil nira /timba.
- m. Tempat pisau; Daun muda siwalan dijemur dan dibuat kerajinan untuk tempat pisau.
- n. Biting; Lidi dibersihkan dari daunnya kemudian dipotong kecil-kecil memanjang.

5. Hiasan

- a. Tanam hias; Pohon pinang dan Pohon Kelapa ditanam di depan rumah atau di pinggir jalan.
- b. Upacara adat; Janur (daun kelapa muda) dan lontar (daun siwalan muda).
- c. Acara pernikahan; Janur (daun kelapa muda) dan lontar (daun siwalan muda).

6. Pembungkus makanan

Daun tua siwalan digunakan sebagai pembungkus kue jumbreg dan daun muda siwalan digunakan sebagai pembungkus ketupat, daun muda aren dijadikan pembungkus kue pudak, daun muda kelapa dijadikan pembungkus kue lepet, dan daun muda jambe dapat dijadikan pembungkus rokok.

7. *Nginang/ menyirih*

Nginang/ menyirih adalah kombinasi dari daun sirih, biji pinang dan kapur tembakau dan gambir. *Nginang* adalah bagian dari kebudayaan agraris, dan *nginang* tidak hanya bermakna makan sirih, tetapi sebenarnya *nginang* mengandung aspek tradisi, ritual, pergaulan yang berdimensi agama (Suryadarma, 2008).

8. **Pakan ternak**

Buah siwalan muda di pisahkan dari daging buahnya dan sabutnya dijadikan pakan ternak seperti; sapi dan kambing.

9. **Kayu bakar**; Dahang pohon dan sabut yang kering dijadikan kayu bakar.

10. **Bahan Bangunan**; Pohon siwalan, kelapa, aren, dan pinang yang sudah tua dijadikan bahan bangunan dan jembatan.

11. **Pewarna kain**; Biji pinang dipisahkan dari kilitnya, biji tersebut dijemur sampai kering kemudian diestrak untuk dijadikan pewarna merah pada kain.

Beragam manfaat dari tumbuhan *Arecaceae* (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa tidak satupun makhluk di Bumi ini yang tercipta dengan sia-sia. Semua isi Bumi tercipta untuk kepentingan manusia. Satu diantara ciptaan Allah yang

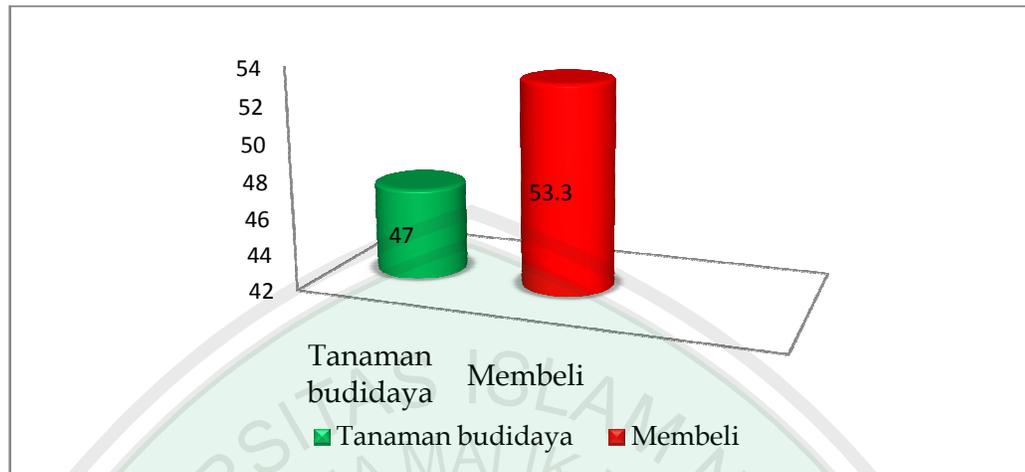
mengandung banyak sekali manfaat bagi manusia adalah tumbuhan. Beberapa pemanfaatan tumbuhan selain untuk bahan pangan yang telah dilakukan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan diantaranya sebagai kerajinan, minuman, obat tradisional, dan sebagainya serta untuk dijual (sumber pendapatan) telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الشَّمْرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya; Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan (Q.S An-nahl [16]:11).

4.4 Sumber Perolehan Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman)

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya cara memperoleh jenis-jenis tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu; (1) Menanam sendiri dan (2) Tidak menanam sendiri melainkan membeli dari pembudidaya tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman), membeli dipasar, membeli dari penjual sayur. Persentase cara memperoleh yang dimanfaatkan oleh masyarakat pantura seperti Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentasi Sumber Perolehan Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman)

Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang digunakan oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan adalah tumbuhan budidaya yang tidak dipelihara secara intensif. Tumbuhan-tumbuhan ini terdapat di habitat pekarangan, ladang, maupun habitat sawah, selain itu, terdapat juga beberapa spesies tumbuhan pangan hasil budidaya petani yang dimanfaatkan. Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) banyak ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias.

Menurut Rahawarin (2005), tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) merupakan jenis tumbuhan yang menarik dari segi bentuk, keragaman jenis dan manfaat. Oleh karenanya tumbuhan palem sangat penting bagi kehidupan manusia. Beberapa jenis palem merupakan tumbuhan serba guna dan bermanfaat bagi manusia.

Berbagai macam manfaat penggunaan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) menjadikan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) mudah dijumpai

karena banyak dibudidayakan. Selain memperoleh tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) dengan membeli di pasar atau penjual. Hasil penelitian menunjukkan 53.3% tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) diperoleh dengan cara membeli di pasar atau penjual antara lain pinang atau jambe dan aren, dikarenakan keengganan masyarakat Pantura untuk menanam tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) telah menyebabkan banyaknya erosi pengetahuan masyarakat Pantura tentang kegunaan dan arti etnobotani tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman).

Kebutuhan dari berbagai macam manfaat tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) oleh masyarakat Pantura Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan diperoleh dengan cara membudidayakan sendiri. Budidaya dilakukan pada habitat pekarangan rumah, ladang bahkan sawah. Dari hasil persentase dapat disimpulkan 47% tumbuhan yang dimanfaatkan untuk berbagai macam manfaat dari tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) diperoleh dengan cara budidaya atau menanam sendiri diantaranya siwalan dan kelapa.

Kabupaten Kabupaten Gresik dan Lamongan merupakan bagian daerah kawasan pantai utara (Pantura) yang sangat cocok dalam pembudidayaan tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman). Hasil survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat lokal pantura dan pejabat pemerintahan setempat menunjukkan bahwa 45% penghasil tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman). Terdapat beberapa desa di dua Kecamatan yang sangat berpotensi dalam budidaya tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yaitu: Kecamatan Panceng meliputi; Desa Campur Rejo (Dusun Sidirejo), Desa Dalegan (Mulyorejo) dan Desa Prupuh (Dusun Larangan), dan Kecamatan Paciran Desa Paciran, Desa

Sendang agung (Sumerek) dan Desa Sumur Gayam. Desa- desa ini dikenal sebagai daerah penghasil tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) terbesar di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan. Hal ini terkait dengan sebaran dari tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman).

Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) ini dapat tumbuh di daerah tropis, dan Mempunyai adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan lahan kering, walaupun daerah tersebut tandus dan berbatu-batu. misalnya daerah Gresik dan Lamongan. (Rahmadiono, 1998).

Menurut Witono *et al* (2000), palem dapat tumbuh dengan baik pada tipe tanah yang berpasir, tanah gambut, tanah kapur, dan tanah berbatu. Palem juga dapat tumbuh pada berbagai kemiringan dari tanah datar, tanah berbukit, dan berlereng terjal.

Dengan melihat manfaat yang begitu besar dan syarat tumbuh dari tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yang tidak begitu sulit, Tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) merupakan tumbuhan yang serba guna sehingga mendapat julukan sebagai “*The Tree of Life*” atau “Pohon Kehidupan”. Mulai daun sampai akar dari tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) dapat dimanfaatkan (Sari,2008).

Beberapa cara yang dilakukan oleh pembudidaya dalam mendapatkan bibit tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) yaitu: (1) membeli langsung penjual tanaman hias atau koperasi desa, (2) memperoleh bantuan dari dinas pertanian daerah, dan (3) buah dari tumbuahn Arecaceae (Palem-paleman) yang sudah tua akan jatuh dengan sendirinya kemudian dijadikan sebagai bibit. Cara yang ketiga

ini dinilai pembudidaya cukup efektif karena mampu menekan biaya produksi dan menjamin ketersediaan bibit tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman).

Masyarakat Pantura pada umumnya menanam tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman) di pekarangan dan halaman rumah, umumnya ditanam sebagai tanaman hias. Bibit yang ditanam sebagai tanaman hias biasanya didapatkan dari masyarakat lain yang juga menanam tumbuhan Arecaceae (Palem-paleman). Selain itu, bibit juga diperoleh dengan cara membeli di penjual tanaman hias.

Menurut Rossidy (2008), tumbuhan tidak akan tumbuh dengan baik jika kekurangan air karena metabolisme yang terjadi di dalam tubuhnya terganggu dengan air. Jika kapasitas air di alam kurang atau tidak ada maka tumbuhan tidak bisa melaksanakan metabolisme. Akhirnya tumbuhan tidak dapat melangsungkan hidupnya atau mati. Dengan disebutkan adanya hubungan antara tumbuhan dan air bukan berarti al-Qur'an membatasi hubungan antara keduanya saja, tetapi juga merupakan isyarat adanya hubungan tumbuhan dengan lingkungannya. Baik lingkungan abiotik maupun lingkungan biotik sebagaimana dengan firmanNya;

..... وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ

Artinya: *Dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu*”(Q.S. al-Baqarah [2]:22).

..... فَأَخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ

Artinya: *lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak* (Q.S. Yunus [10]:24).

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا
بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ



Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal (Q.S. Thaahaa [20]:53-54).

Beberapa ayat diatas memberikan isyarat bahwa intraksi antara tumbuhan dengan makhluk hidup lain yaitu manusia dan hewan. Untuk untuk ekologi member kedudukan (*nicia*) sebagi produsen dan manusia dan hewan sebagai konsumen. Secara ekologis tumbuh-tumbuhan sebagi produsen memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan tumbuhan untuk merubah energi dari matahari berupa cahaya menjadi energi kimia tidak dapat dilakukan oleh organisme lain (Rossidy, 2008).